



PROSIDING KONFERENSI AKUNTANSI KHATULISTIWA

TEMA : *“Peranan Profesi Akuntansi di Era Industri 4.0”*

PROSIDING KONFERENSI AKUNTANSI KHATULISTIWA

TEMA :
“Peranan Profesi Akuntansi di Era Industri 4.0”

Pontianak, 20 November 2019



Penerbit :
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Tanjungpura
Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi
Pontianak, Kalimantan Barat.

ISBN 978-602-53460-4-0



9 786025 346040



Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Tanjungpura

PROSIDING
KONFERENSI AKUNTANSI KHATULISTIWA
Tahun 2019

TEMA :

“Peranan Profesi Akuntansi di Era Industri 4.0”

Pontianak, 20 November 2019



Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Tanjungpura

Prosiding

Konferensi Akuntansi Khatulistiwa Tahun 2019

Tema : “Peranan Profesi Akuntansi di Era Industri 4.0”

Reviewer :

Dr. Sumiyana, SE, MSi, Ak, CA
Juanda Astarani, SE, MSc, CSRS

Streering Committee :

Dr. Hernawan, SE, MS, Ak
Juanda Astarani, SE, MSc, CSRS
Vitriyan ESPA, SE, MSA, Ak, CA

Organizing Committee :

Ketua : Khristina Yunita, SE, MSi, Ak
Anggota : Sari Rusmita, SE, MM
Ella Devi Setyawati, SE, MM
Annisa, ST
Melinda, SE

Editor :

Sari Rusmita, SE, MM
Raffles Ginting, SE, M.Ak
Fera Damayanti, SE, M.Ak
Ayu Umyana, SE, M.Ak
Djunita Permata Indah, SE, M.Ak

Desain Cover :

Annisa, ST

ISBN : 978-602-53460-4-0

Penerbit : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura
Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi Pontianak, Kalimantan Barat
Telpon : (0561) 743465, 766840
Email : akuntansi.khatulistiwa18@gmail.com

Cetakan Pertama, Januari 2020

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip, memperbanyak dan menerjemahkan sebagian atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari Penerbit

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang telah diberikan kepada kita semua, sehingga buku Prosiding Konferensi Akuntansi Khatulistiwa Tahun 2019 yang merupakan hasil penelitian yang diselenggarakan pada tanggal 20 November 2019 di lingkungan Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura dapat diwujudkan.

Buku prosiding tersebut memuat sejumlah artikel hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Bapak/Ibu dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura dan ditata oleh tim dalam kepanitiaan Konferensi Akuntansi Khatulistiwa. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini perkenankan kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Plt. Dekan FEB UNTAN, Ibu Dr. Barkah, SE, MSi yang telah memfasilitasi semua kegiatan Konferensi Akuntansi Khatulistiwa Tahun 2019.
2. Ketua Jurusan Akuntansi FEB UNTAN, Bapak Dr. Hernawan, SE, MS yang telah memotivasi dan memfasilitasi terjadinya Konferensi Akuntansi Khatulistiwa Tahun 2019.
3. Reviewer, Bapak Dr. Sumiyana, SE, MSi, Ak, CA dan Bapak Juanda Astarani, SE, MSc, CSRS, yang telah bersedia dan meluangkan waktu, tenaga serta pikirannya untuk menelaah artikel demi artikel.
4. Bapak/Ibu panitia Konferensi ini yang sudah bersedia membagi ide dan bekerjasama sehingga kegiatan ini dapat terselenggara dengan sukses.
5. Bapak/Ibu yang bersedia untuk mengsubmit karya tulisannya pada prosiding ini.
6. Mahasiswa/I yang bersedia untuk mengsubmit rencana penelitian dan hasil penelitiannya pada prosiding ini.

Semoga buku prosiding ini dapat memberi kemanfaatan bagi kita semua, untuk kepentingan pengembangan ilmu, khususnya di bidang akuntansi. Di samping itu, diharapkan juga dapat menjadi referensi bagi mahasiswa jurusan akuntansi dalam meneliti dan menyusun tugas akhirnya.

Terakhir, tiada gading yang tak retak. Mohon maaf jika ada hal-hal yang kurang berkenan. Saran dan kritik yang membangun tetap kami tunggu demi kesempurnaan buku prosiding ini.

Pontianak, 20 November 2019
Ketua,

Khristina Yunita, SE, MSi, Ak

DAFTAR ISI

Materi Utama

The Role of Accountant in Facing 4.0 Industrial Revolution

Oleh : Dr. Sumiyana, SE, MSi, Ak, CA

Artikel

Persepsi Akuntan Pendidik Dan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Etika Penyusunan Laporan Keuangan Pada Kota Pontianak

Oleh : Haryati dan Haryono [1-14]

Pengaruh Reputasi KAP dan Sistem pengendalian Intern terhadap Audit Delay pada Industri Perbankan di Indonesia 2014-2018

Oleh : Dr. Nella Yantiana, SE, MM, Ak, CA, CMA, CPA [15-24]

Pengelolaan Keuangan Keluarga Pegawai Negeri Sipil Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Tanjungpura

Oleh : Vitriyan Espa [25-35]

Analisis Pengelolaan Keuangan Desa Berdasarkan Permendagri Nomor 20 Tahun 2018 (Studi Kasus Pada Desa Sungai Pukat Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang)

Oleh : Syarbini Ikhsan [36-42]

Desain Sistem Pengendalian Internal Pengelolaan Keuangan Masjid Serta Desain Pola Kerjasama Ekonomi Antar Masjid Di Kota Pontianak

Oleh : Juanda Astarani [43-60]

Studi Bibliografi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Dalam Penelitian Akuntansi Di Indonesia

Oleh : Nina Febriana Dosinta dan Nur Fitriana Hamsyi [61-72]

Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Tanjungpura)

Oleh : Hernawan dan Juanda Astarani [73-87]

Desentralisasi Fiskal Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Oleh : Sari Rusmita [88-99]

Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Oleh : Muhsin [100-112]

Pengaruh *Book Tax Differences*, Roa, *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Oleh : Helisa Noviarty, SE, MM [113-130]

Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Prinsip Akuntansi

Oleh : Khristina Yunita [131-137]

Pemanfaatan Aplikasi Handphone (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi)

Oleh : Rudy Kurniawan [138-149]

Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Komitmen Organisasi Dan Asimetri Informasi Terhadap Motivasi Melakukan *Fraud*

Oleh : Rusliyawati [150-167]

Analisis Kebijakan Pemanfaatan Sumber-Sumber Keuangan Desa

Oleh : Khristina Yunita [168-175]

Pemahaman Mahasiswa Terhadap Konsep Akuntansi

Oleh : Ira Grania Mustika [176-181]

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesadaran Mahasiswa Membayar Pajak Kendaraan Bermotor

Oleh : Syarif M. Helmi dan Berlian Apriliana [182-203]

PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA PEGAWAI NEGERI SIPIL FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS TANJUNGPURA

Vitriyan Espa

Universitas Tanjungpura

Abstrak

Penelitian ini berusaha menggambarkan bagaimana pengelolaan keuangan keluarga Pegawai Negeri sipil di Lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui keterlibatan dalam keluarga dalam pengelolaan keuangan, mengetahui bagaimana sistem pencatatan keuangan keluarga serta proses penyusunan anggaran keuangan keluarga. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan penelitian kualitatif dengan cara menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara kepada sebanyak 25 orang responden yang terdiri dari 15 orang dosen dan 10 orang tenaga kependidikan dan administrasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dalam pengelolaan keuangan keluarga PNS dilingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura di dominasi oleh istri sebagai pelaku dalam melakukan aktivitas pengelolaan keuangan keluarga dan sistem pencatatan yang dilakukan masih belum sepenuhnya menggunakan catatan khusus (buku kas manual, handphone maupun komputer). Selanjutnya berkaitan dengan proses penyusunan anggaran keluarga telah terjadi kerjasama yang harmoni antara suami dan istri sehingga sebagian besar keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan keluarga melibatkan kedua belah pihak.

Kata Kunci: Pengelolaan Keuangan Keluarga, Keputusan Keuangan Keluarga,
Pencatatan Keuangan Keluarga.

Latar Belakang

Setiap orang akan dihadapkan pada kesempatan untuk membuat keputusan yang tepat guna memenuhi kebutuhannya. Untuk membuat keputusan yang tepat dibutuhkan pemahaman terkait dasar-dasar pengambilan keputusan. Ekonomi keluarga merupakan salah satu unit kajian ekonomi yang paling kecil dari sistem ekonomi yang lebih besar, semisal perusahaan dan negara (Doriza, 2015).

Bukan hanya perusahaan saja yang mutlak mengelola keuangannya secara baik, keluarga dan individu pun harus mahir menangani keuangannya agar pendapatan dan pengeluaran bisa diatur keseimbangannya, merencanakan keuangan pribadi dan keluarga mutlak dilakukan agar perjalanan hidup selanjutnya lebih nyaman. (Sembel et al., 2003). Berdasarkan paparan tersebut sudah jelas bahwa di dalam keluarga atau rumah tangga perlu adanya manajemen pengelolaan keuangan keluarga yang bertujuan mengatur cash flow keuangan keluarga menjadi lebih baik dan teratur.

Keluarga dibentuk atas dorongan untuk mencapai kepuasan maksimal, kebahagiaan, dan kesejahteraan. Sehingga keluarga dituntut mampu untuk menentukan pilihan berbagai macam kegiatan atau pekerjaan guna mencapai tujuan tersebut. Membuat keputusan ekonomi yang cerdas adalah suatu pilihan, dan pilihan ini memerlukan upaya. Selain upaya maka individu juga perlu memahami syarat-syarat yang tepat guna membuat keputusan ekonomi sehari-hari.

Terkait upaya dan persyaratan tersebut maka pengelolaan ekonomi menjadi suatu pilihan yang sebaiknya dimiliki oleh seseorang. Hanya saja pada kenyataannya tidak semua orang memiliki pengelolaan ekonomi yang memadai guna membuat keputusan yang cerdas. Sehingga pola pengelolaan ekonomi perlu dibangun dan dimasyarakatkan agar kesejahteraan keluarga bisa tercapai. Pada prinsipnya, pengelolaan ekonomi merupakan alat yang berguna untuk merubah perilaku yang tidak cerdas menjadi cerdas.

Akibat dari pemahaman pengelolaan ekonomi yang tidak memadai akan tampak dari bagaimana seseorang mengalami kesalahan ketika membuat keputusan pembelanjaan dan lain-lainnya. Efek lanjutannya adalah bertendensi mengalami kesulitan pemenuhan dana untuk berbagai aktivitas. Kesulitan itu dapat terjadi pada tataran individu atau pun keluarga, karena aktivitas ekonomi dalam keluarga seringkali mengalami kebocoran sehingga lebih besar pengeluaran daripada pemasukan. Proses pengeluaran yang begitu besar tanpa didukung oleh pemasukan yang memadai hanya akan mengakibatkan kesulitan hidup. Rendahnya pengelolaan ekonomi juga akan berdampak pada sikap konsumtif pada masyarakat sehingga mengkerucutkan peluang untuk mencapai kesejahteraan. Dengan pengelolaan ekonomi keluarga yang baik diharapkan bisa menjadi efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan keluarga sehingga keluarga menjadi sejahtera.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura memiliki jumlah pegawai negeri sipil lebih dari 100 orang (Administrasi dan Akademik serta Dosen Tetap) tentunya memiliki variasi dalam pelaksanaan pengelolaan keuangan keluarga. Berdasarkan uraian sebelumnya penelitian ini berjudul " Pengelolaan Keuangan keluarga Pegawai Negeri Sipil Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura".

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengelolaan keuangan dalam keluarga, meliputi pemasukan dan pengeluaran keuangan dalam keluarga.
2. Untuk mengetahui sistem pencatatan keuangan yang digunakan dalam keluarga.
3. Untuk mengetahui proses penyusunan anggaran keuangan keluarga.

Kajian Literatur

Pengertian literasi keuangan

Literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk dapat mengevaluasi informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan dengan memahami konsekuensi keuangan yang ditimbulkan (Mason dan Wilson 2000). Literasi finansial atau kecakapan finansial terjadi manakala seorang individu cakap (literate) dan memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang membuat orang tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan. Sementara itu Atkinson (2010) menyebutkan bahwa financial literacy adalah kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang dibutuhkan untuk membuat keputusan keuangan yang baik yang akhirnya mengakibatkan kesejahteraan individu. Lebih jauh, kecakapan financial disini juga menekankan pada kemampuan untuk memahami konsep dasar dari ilmu ekonomi dan keuangan, hingga bagaimana menerapkannya secara tepat. Literasi keuangan menjadi hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan karena literasi keuangan merupakan yang terinformasi, namun dari pengalaman-pengalaman di berbagai negara masih menunjukkan relatif kurang tinggi (Orton, 2007).

Financial literacy atau pengetahuan keuangan adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan mengelola keuangan untuk membuat suatu keputusan keuangan yang tepat

agar terhindar dari masalah keuangan. Selain itu, financial literacy juga diartikan sebagai kemampuan untuk mengelola informasi ekonomi, membuat perencanaan keuangan, dan membuat keputusan yang lebih baik tentang akumulasi kekayaan, pensiun, dan juga hutang (Lusardi dan Mitchell, 2014).

Seseorang dengan pengetahuan keuangan tinggi cenderung puas dengan keadaan finansial dan terus meningkatkan kualitas hidup karena mengerti sepenuhnya atas keadaan finansialnya saat ini dan cara memperbaikinya. Jadi apabila individu atau keluarga mampu mengelola pengetahuan keuangan dengan baik serta menggunakan uangnya dengan bijak yaitu hanya untuk memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan maka tujuan yang diinginkan akan tercapai (Halim dan Astuti, 2015). Financial literacy merupakan cara yang baik untuk mengajarkan konsumen tentang manfaat memiliki hubungan dengan lembaga keuangan. Diantaranya adalah pendanaan dan kredit, kemampuan untuk membangun keuangan yang positif. Memberikan pelatihan financial literacy bukanlah satu ukuran cocok untuk semua usaha. Financial literacy dibagi menjadi empat kategori: awal intervensi, dasar literasi, rehabilitasi kredit dan perencanaan jangka panjang atau asset bangunan. Pengenalan pada tahap awal seringkali dapat menghilangkan kebutuhan untuk intervensi korektif pada tahap-tahap selanjutnya (Yulianti dan Silvy, 2013).

Pengalaman Keuangan (*Financial Experience*)

Pengalaman keuangan adalah kemampuan untuk membuat pertimbangan atau pengambilan keputusan investasi untuk menentukan perencanaan dan pengelolaan investasi untuk mengetahui kegunaan manajemen keuangan untuk saat ini dan di masa mendatang. Keputusan keuangan yang baik dan benar dibutuhkan untuk meningkatkan pendapatan, mengelola pengeluaran, pembayaran pajak agar manajemen keuangan keluarga menjadi baik (Sina, 2012). Pengalaman keuangan merupakan kejadian tentang hal yang berhubungan dengan keuangan yang pernah dialami (dijalani, dirasakan, ditanggung dan sebagainya), dari pengalaman keuangan dapat digunakan untuk modal dalam mengelola keuangan (Sriwidodo, 2015).

Faktor yang tidak kalah penting yang mempengaruhi perencanaan investasi adalah pengalaman keuangan. Pengalaman dalam mengelola keuangan juga sangat dibutuhkan untuk kelangsungan hidup di masa yang akan datang. Pengalaman keuangan merupakan pembelajaran dalam mengelola keuangan maupun perencanaan investasi sehingga dalam membuat keputusan keuangan bisa tepat (Sriwidodo dan Sumaryanto, 2017).

Keputusan keuangan yang baik dan benar dibutuhkan untuk meningkatkan pendapatan, mengelola pengeluaran, pembayaran pajak agar manajemen keuangan keluarga menjadi baik. Pengalaman masa kecil yang positif tentang mengelola keuangan, lingkungan sosial, dan sikap terhadap penghematan memainkan peran manajemen keuangan dalam perilaku keluarga di masa yang akan datang. Motivasi individu untuk hidup lebih baik dengan belajar dari pengalaman. Pengalaman dapat dipelajari dari pengalaman pribadi, teman, keluarga atau orang lain yang lebih berpengalaman sehingga memperbaiki dalam pengelolaan, pengambilan keputusan maupun perencanaan investasi keluarga (Yulianti dan Silvy, 2013).

Perencanaan dan pengelolaan investasi dengan baik dan benar adalah untuk mencapai kesuksesan. Tentunya dalam hal ini kesuksesan yang dimaksud adalah ketentraman, kenyamanan dalam hidup untuk sekarang dan di masa mendatang. Oleh karena itu perlu secara kritis untuk mengelola penghasilan. Motivasi individu untuk hidup lebih baik dengan belajar dari pengalaman. Pengalaman dapat dipelajari dari pengalaman pribadi, teman, keluarga, atau orang lain yang lebih

berpengalaman sehingga memperbaiki dalam pengelolaan, pengambilan keputusan maupun perencanaan investasi keluarga.

Perencanaan Keuangan Keluarga

Pengelolaan keuangan didefinisikan sebagai proses yang dimulai dari merencanakan, melaksanakan dengan disiplin dan melakukan evaluasi atau revisi jika diperlukan Senduk (2000). Wibawa dalam Nancy (2009), mengartikan perencanaan keuangan sebagai suatu cara menyusun keseimbangan dari penghasilan disatu sisi dengan pengeluaran disisi lain yang berupa konsumsi, tabungan, dan investasi. Mengelola keuangan dimulai dari perencanaan keuangan, pelaksanaan hingga melakukan evaluasi. Indriani et.al (2009) mendefinisikan rencana keuangan sebagai suatu strategi yang apabila dijalankan bisa membantu mencapai tujuan keuangan di masa datang. Menurut Dorimulu, (2003) perencanaan keuangan atau financial planning merupakan proses pencapaian tujuan hidup yakni masa depan yang sejahtera dan bahagia lewat penataan keuangan.

Financial planning atau perencanaan keuangan keluarga adalah istilah yang mulai populer di Indonesia sekitar tiga sampai empat tahun terakhir. Mereka yang menekuni profesi ini menyebut dirinya sebagai Financial Planner yakni orang-orang yang mendampingi individu atau keluarga untuk menyusun rencana keuangan guna mencapai tujuan-tujuan keuangan yang telah dipilih atau ditetapkan sebelumnya. Dalam konteks ini perencanaan keuangan lebih banyak berkaitan dengan keuangan pribadi (Personal Finance) ketimbang keuangan perusahaan (Corporate Finance).

Dalam buku *The Truth About Money* seperti yang dikutip oleh Sembel, et al (2003) memaparkan 11 alasan mengapa perencanaan keuangan perlu dilakukan oleh individu maupun keluarga, yaitu untuk melindungi diri sendiri dan keluarga dari berbagai resiko yang berdampak secara financial (seperti kecelakaan, penyakit, kematian, dan tuntutan hukum), mengurangi hutang-hutang pribadi / keluarga, membiayai kehidupan saat tidak lagi berada dalam rentang usia produktif, ini berkaitan dengan naiknya tingkat ekspektasi hidup rata – rata manusia di suatu Negara, membayar biaya-biaya yang diperlukan untuk membesarkan anak, menyediakan biaya pendidikan anak sampai ke perguruan tinggi, membayar biaya pernikahan, membeli kendaraan, membeli rumah, mampu menentukan masa pensiun dengan gaya hidup yang kita inginkan, membayar biaya-biaya perawatan yang bersifat jangka panjang, dan mewariskan kesejahteraan kepada generasi berikutnya (anak, cucu, cicit, canggah). Demikian juga dengan penelitian Walker dan Llewellyn (2000) mengenai akuntansi dalam rumah tangga : beberapa perspektif interdisiplinary yang menyimpulkan bahwa praktek akuntansi di dalam rumah tangga dan individual berpotensi sama dengan institusi publik.

Perencanaan keuangan keluarga dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu rencana keuangan jangka pendek, rencana keuangan jangka menengah dan rencana jangka panjang. Dalam membuat perencanaan keuangan sangat penting untuk mempertimbangkan horizon waktu (time horizon). Berdasarkan time horizon, rencana keuangan dapat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu:

Rencana Keuangan Jangka Pendek adalah rencana keuangan yang harus dipenuhi dalam waktu kurang dari 1 tahun. Contoh rencana keuangan jangka pendek adalah perencanaan dana darurat, rencana untuk membeli barang elektronik dan lainnya.

Rencana Keuangan Jangka Menengah adalah rencana keuangan yang harus dipenuhi dalam waktu antara 1 – 3 tahun. Contoh rencana keuangan jangka menengah adalah dana perjalanan ke luar negeri, dana perjalanan ibadah, membeli kendaraan dan lainnya.

Rencana Keuangan Jangka Panjang adalah rencana keuangan yang harus dipenuhi dalam waktu lebih dari 5 tahun. Contoh rencana keuangan jangka panjang adalah dana hari tua (rencana pensiun), dana pendidikan anak dan lainnya.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan memakai dasar teoritis phenomenology. Menurut Moleong (2004), phenomenology merupakan pandangan berpikir yang menekankan pada fokus akan pengalaman-pengalaman subyektif manusia dari perilakunya. Karena penelitian ini akan membahas tentang perilaku manusia khususnya dalam mencatat dan mengelola keuangan keluarganya, dimana datanya diperoleh dari keterangan dan pernyataan-pernyataan dari obyek yang diteliti, yang dalam hal ini adalah manusia, yang berupa kata-kata baik secara tertulis maupun lisan. Dalam penelitian kualitatif yang bersifat holistik dan lebih menekankan pada proses, maka penelitian kualitatif dapat melihat hubungan antar variabel pada obyek yang diteliti dan lebih bersifat interaktif yaitu saling mempengaruhi (reciprocal/interaktif), sehingga tidak diketahui mana variabel independen dan dependennya (Sugiyono, 2005).

Populasi dan Sampel

Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian atau sesuatu yang menarik untuk diteliti yang peneliti berniat untuk menyelidiki (Sekaran, 1999). Populasi dalam penelitian ini adalah Pegawai Negeri Sipil yang bekerja di Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura yang berjumlah 167 orang, terdiri dari 124 Dosen tetap dan 43 Tenaga Kependidikan dan Administrasi. Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti secara detail (Sekaran, 1999). Pengambilan sampel menggunakan metode convenience sampling, merupakan metode dimana peneliti memiliki kebebasan untuk memilih keluarga yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian dan untuk mencari petunjuk penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 25 orang PNS dilingkungan FEB Untan yang terdiri dari 15 orang Dosen dan 10 orang Tenaga Kependidikan dan Administrasi.

Teknik Pengumpulan Data

Ada tiga teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Kuesioner disebar melalui isian link google form sedangkan wawancara dilakukan secara tidak terstruktur dan informal dalam berbagai situasi, tetapi dengan pertanyaan yang semakin memfokus pada permasalahan sehingga informasi yang dikumpulkan cukup mendalam. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan bukti-bukti penelitian yang dilakukan pada keluarga PNS dilingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.

Ada dua proses kegiatan yang dilakukan yaitu proses memasuki lokasi (*getting in*) dan proses ketika berada di lokasi penelitian (*getting along*). Pada proses memasuki lokasi penelitian, peneliti menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan, baik kelengkapan administratif maupun berbagai persoalan yang berhubungan dengan setting dan subyek penelitian serta mencari relasi awal. Peneliti menempuh pendekatan formal maupun informal serta menjalin hubungan yang akrab dengan informan, sedangkan pada proses ketika berada di lokasi penelitian, peneliti melakukan hubungan pribadi dan membangun kepercayaan pada subyek penelitian (informan).

Analisis Data

Penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak awal dan sepanjang proses berlangsung. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif (*interactive model of analysis*) yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dalam Moleong (2004) yaitu: (1) Reduksi data, (2) Penyajian data dan, (3) Penarikan kesimpulan/verifikasi. Dalam setiap penelitian memerlukan standar untuk melihat derajat kepercayaannya atau kebenarannya dari hasil penelitiannya.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Responden yang digunakan dalam penelitian berjumlah 25 orang yang terdiri dari 15 orang dari Tenaga Pendidik (Dosen) dan 10 orang dari Tenaga Kependidikan dan Administrasi.

Tanggapan Responden Terhadap Pentingnya Pengelolaan Keuangan Keluarga.

Berdasarkan jawaban responden terhadap pentingnya pengelolaan keuangan untuk diterapkan dalam keluarga, ternyata sebagian besar menyatakan Sangat setuju (52%) dan Setuju (40%) serta tidak setuju (8%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa pengelolaan keuangan dalam sebuah keluarga adalah hal yang penting untuk diterapkan.

Hasil di atas mencerminkan bahwa sebagian besar responden berpendapat dan menganggap bahwa sebuah keluarga perlu melakukan pengelolaan keuangan. Hasil wawancara juga mendapatkan informasi responden menyatakan bahwa pengelolaan keuangan dalam sebuah keluarga perlu dan penting untuk dilakukan karena sesuai dengan prinsip dalam ilmu ekonomi yang menyatakan bahwa kebutuhan manusia sangat tidak terbatas dan sumberdaya yang dimiliki terbatas, sehingga pengelolaan dalam keuangan keluarga merupakan salahsatu prinsip dalam ilmu ekonomi yang harus dilakukan dan dijalani dalam kehidupan sehari-hari.

Tanggapan Responden Terhadap Penerapan Pengelolaan Keuangan Keluarga.

Berdasarkan jawaban responden atas pertanyaan apakah anda menerapkan pengelolaan keuangan keluarga pada keluarga anda ?. Ternyata masih ada responden yang menyatakan tidak menerapkan pengelolaan keuangan keluarga (4%), terdapat menyatakan kadang-kadang (4%), kemudian sebanyak 24% yang menyatakan ragu-ragu dan selebihnya sebanyak 68% menyatakan telah menerapkan pengelolaan keuangan keluarga pada keluarganya.

Hasil di atas mencerminkan bahwa lebih dari 50% telah menerapkan pengelolaan keuangan keluarga yakni sebesar 68% sedangkan yang menyatakan tidak menerapkan hanya 4 %, selebihnya kadang-kadang dan masih ragu-ragu. Hal ini dapat dilihat bahwa walaupun sebagian besar responden menyatakan bahwa pengelolaan keuangan keluarga adalah penting untuk diterapkan (gambar 1) namun yang benar-benar menerapkannya hanya 68% atau sekitar 17 responden.

Tanggapan Responden Terhadap pengetahuan atas 3 keputusan dalam pengelolaan keuangan (Pendanaan, Investasi dan Operasional)

Berdasarkan jawaban responden atas pertanyaan apakah anda mengetahui bahwa keputusan dalam pengelolaan keuangan berkaitan dengan 3 keputusan (Pendanaan, investasi dan operasional)?. Ternyata dari jawaban responden menunjukan bahwa hampir semuanya mengetahui bahwa inti dari pengelolaan keuangan meliputi 3 (tiga) aspek yakni Pendanaan, Investasi dan Operasional.

Manajemen keuangan berhubungan dengan 3 aktivitas, yaitu:

1. Aktivitas penggunaan dana, yaitu aktivitas untuk menginvestasikan dana pada berbagai aktiva.
2. Aktivitas perolehan dana, yaitu aktivitas untuk mendapatkan sumber dana, baik dari sumber dana internal maupun sumber dana eksternal perusahaan.
3. Aktivitas pengelolaan aktiva, yaitu setelah dana diperoleh dan dialokasikan dalam bentuk aktiva, dana harus dikelola seefisien mungkin. (https://id.wikipedia.org/wiki/Manajemen_keuangan)

Dari jawaban responden menunjukkan bahwa sebagian besar telah mengetahui, yakni sebanyak 96% dan sisanya 4% tidak mengetahui. Berdasarkan analisa peneliti ini wajar saja karena tidak semua responden memiliki latar belakang pendidikan dari ilmu ekonomi dan bisnis.

Tanggapan Responden Terhadap pertimbangan aspek ekonomi dan melakukan perhitungan rinci terhadap keputusan yang diambil.

Berdasarkan jawaban responden bahwa sebanyak 68 % menyatakan bahwa telah mempertimbangkan aspek ekonomi dan melakukan perhitungan rinci terhadap keputusan yang diambil, baik dari aspek pendanaan, investasi dan operasional. Namun ada juga sebanyak 20% (sekitar 5 responden) yang menyatakan ragu-ragu yang dapat dimaknai bahwa mereka kadang-kadang menggunakannya dan mungkin beberapa waktu tidak mempertimbangkan aspek ekonomi dalam pengambilan keputusan. Sedangkan responden yang menyatakan tidak sama sekali menggunakan pertimbangan ekonomi adalah sebanyak 12 %.

Tanggapan Responden Terhadap Catatan Khusus yang dimiliki (Manual/Handphone/Komputer) untuk mencatat transaksi keuangan keluarga.

Lebih lanjut peneliti meminta responden untuk menjawab pertanyaan berkaitan dengan perangkat atau alat yang digunakan oleh responden dalam rangka menerapkan pengelolaan keuangan keluarga, yakni apakah anda memiliki catatan khusus (manual/handphone/komputer) mengenai transaksi keuangan dalam keluarga ?. Dari jawaban responden, menunjukkan bahwa sebagian besar tidak memiliki catatan khusus (48%) dan hanya sebesar 36% menyatakan memiliki catatan khusus. Selebihnya menyatakan ragu-ragu dan kadang-kadang (ditotalkan sebesar 16%).

Berdasarkan hasil di atas terlihat bahwa kesadaran responden secara teratur untuk mendokumentasikan catatan keuangan keluarga dalam bentuk catatan manual (tertulis), catatan di Handphone, maupun catatan di komputer belum sepenuhnya dilakukan, padahal sebagian besar berpendapat bahwa pengelolaan keuangan keluarga adalah yang penting untuk dilakukan. Namun, tidak diikuti dengan aktivitas pencatatan yang memadai.

Tanggapan Responden Terhadap Peranan Suami/Istri dalam mendiskusikan keputusan pengelolaan keuangan keluarga

Berdasarkan data yang dihimpun dari kuesioner dan hasil wawancara dengan responden berkaitan dengan peranan pasangan (suami/istri) dalam mendiskusikan untuk pengambilan keputusan pengelolaan keuangan keluarga.

Berdasarkan hasil di atas terlihat bahwa sebagian besar responden (sebesar 84%) selalu mendiskusikan dengan pasangannya masing-masing (suami/istri) sebelum mengambil keputusan dalam pengelolaan keuangan keluarga, sebesar 8% menyatakan ragu-ragu yang dapat diinterpretasikan sebagai tidak rutin melakukan diskusi (rembukan) dengan pasangannya dan sebesar 8% selebihnya menyatakan tidak melakukan diskusi dengan suami/istri. Hal ini menunjukkan bahwa

setiap keputusan yang diambil oleh responden dalam penelitian ini sebagian besar didiskusikan terlebih dahulu dengan pasangan suami/istri masing-masing.

Tanggapan Responden Terhadap Peran Financial Planner (Konsultan Perencana Keuangan Keluarga).

Pada bagian akhir kuesioner peneliti juga menanyakan kepada responden berkaitan dengan apakah responden memiliki konsultan khusus (ahli dalam hal Financial Planner) untuk mengelola keuangan keluarga. Berdasarkan hasil jawaban responden terlihat bahwa 100% responden tidak memiliki Konsultan khusus dalam pengelolaan keuangan keluarga. Hal ini dapat dilihat pada jawaban responden yang semuanya menyatakan tidak memiliki.

Analisis dan Pembahasan

Berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara kepada 25 responden Pegawai Negeri Sipil di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak dapat dianalisis bahwa yang terlibat dalam pengelolaan keuangan dalam keluarga PNS di Lingkungan FEB adalah para istri. Dimana dari wawancara mendalam yang dilakukan dengan responden bahwa seorang istri lebih "care" atau peduli terhadap keputusan keuangan ekonomi keluarga.

Banyak anggapan bahwa yang paling tepat mengatur keuangan adalah istri karena dianggap lebih detail, lebih teliti dan lebih mengetahui prioritas semua kebutuhan keluarga mana yang lebih penting dan tidak. Jadi sebaiknya semua uang diserahkan ke istri. Tetapi ada anggapan juga mengatakan bahwa wanita kebanyakan boros, suka belanja dan menghabiskan uang berlebihan. Hal tersebut tidak semuanya benar. Ada juga suami yang detail, teliti dan lebih bijak dalam menentukan sekala prioritas kebutuhan keluarga. Dan ada juga laki-laki yang suka menghambur-hamburkan uang hanya untuk kesenangan dan hobi. Dalam membagi tugas dan peran mengatur keuangan tidak ada pakem yang mengharuskan istri atau mengharuskan suami. Semua itu perlu adanya penyeimbang dan kerja sama antar pasangan suami dan istri.

Salah satu responden (seorang wanita) menyampaikan bahwa di awal pernikahan semua pendapatan yang diterima oleh suaminya semua diberikan kepadanya. Sehingga semua teknis mengatur keuangan keluarga istri yang berperan, suami hanya minta biaya operasional sesuai dengan kebutuhannya. Seiring berjalannya waktu responden tersebut yang juga bekerja menyadari bahwa dia kurang piawai untuk mengatur semuanya sehingga mengubah pola pengaturan dengan melakukan kompromi kembali bersama suami.

Kesepakatan yang dibuat bersama dengan saling terbuka tentunya menghindari konflik antara suami dan istri. Pola yang baik adalah dengan membagi tugas, suami yang memenuhi dan membayarkan kebutuhan pokok seperti listrik, telpon, cicilan rumah, belanja, sekolah dan iuran-iuran pokok lainnya sedangkan seorang istri lebih fokus pada pos investasi dan pos tambahan seperti liburan.

Keterbukaan dengan pasangan adalah kunci komunikasi yang efektif dalam hubungan suami-istri. Dengan saling terbuka tentunya menghilangkan rasa sungkan dan menciptakan rasa nyaman. Begitu juga dalam urusan keuangan, berapa pun pendapatan yang diterima maupun pengeluaran yang digunakan baik pengeluaran untuk pribadi maupun untuk kebutuhan bersama atau keluarga, terbukalah terhadap pasangan.

Tidak terkecuali istri terhadap suami, begitu juga suami terhadap istri. Dengan saling terbuka, maka kompromi dan kesepakatan terhadap alokasi anggaran pendapatan akan lancar, menimbulkan

rasa nyaman dan saling percaya. Jika tidak bisa saling terbuka tentunya akan menciptakan rasa tidak nyaman, curiga yang menimbulkan konflik dan dapat berujung pada perceraian.

Tidak ada aturan khusus siapa yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Meskipun yang lebih berkewajiban memberi nafkah keluarga adalah suami, tidak harus suami atau istri saja yang mengelola keuangan. Masing-masing baik suami ataupun istri bisa mengambil peran. Pembagian peran baiknya dikompromikan sebelum menikah. Dalam perjalanan berumah tangga dengan melakukan kompromi tugas dan peran keuangan bisa disesuaikan, misal yang tadinya membayar listrik dilakukan oleh suami bisa dialihkan ke istri. Di dalam ilmu Perencanaan Keuangan di luar negeri ini dikenal juga dengan istilah Family Planning atau perencanaan keluarga. Banyak orang yang terkaget-kaget ketika menikah mereka belum punya pemahaman yang sama tentang mengatur keuangan keluarga.

Prilaku responden yang bervariasi tentunya menjadi sangat membantu peneliti untuk mendapatkan gambaran bagaimana mengatur mekanisme keuangan keluarga. Sebagian besar dari responden tidak memiliki catatan keuangan khusus dalam mengelola keuangan keluarga. Hal ini dapat diartikan bahwa kesadaran untuk mewujudkan pengelolaan keuangan yang berdasarkan aktivitas mencatat secara rutin belum sepenuhnya dilakukan. Untuk itu diperlukan sosialisasi dan edukasi terhadap pentingnya catatan khusus bagi pengelolaan keuangan keluarga.

Berkaitan dengan proses penyusunan anggaran keuangan keluarga Sebagian besar responden menjawab mendiskusikan terlebih dahulu dengan pasangannya (suami/istri). Hal ini terlihat dari jawaban responden sebesar 84% menyatakan bekerjasama dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan keuangan keluarga. Hal ini sangat penting untuk dilakukan untuk menjaga keharmonisan dalam sebuah keluarga dimana setiap keputusan penting harus melalui tahapan yang melibatkan kedua belah pihak baik suami maupun istri.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan tentang Pengelolaan Keuangan Keluarga Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keterlibatan Istri dalam mengelola keuangan keluarga lebih dominan dibandingkan para suami, hal ini dikarenakan istri memiliki karakter lebih mampu untuk mengatur segala pengeluaran yang berkaitan dengan pengeluaran keluarga (terutama bagi istri yang tidak bekerja).
2. Sistem pencatatan keuangan dalam keluarga PNS dilingkungan FEB Untan belum sepenuhnya dicatat kedalam catatan keuangan secara khusus baik menggunakan media manual (buku kas), catatan di Handphone maupun catatan di komputer.
3. Proses penyusunan anggaran keuangan keluarga pada PNS dilingkungan FEB Untan sebagian besar dilakukan secara bersama-sama dengan pasangan masing-masing (Suami/istri). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar PNS di FEB melakukan rembuk sebelum menetapkan keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan keluarga.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini tentunya masih banyak keterbatasan dan kekurangan untuk itu peneliti akan memberikan saran berupa:

1. Perlunya penelitian lebih lanjut yang melibatkan jangka waktu yang lama dengan pendekatan komprehensif yang melibatkan observasi yang lebih detil terhadap beberapa keluarga yang khusus telah melakukan pencatatan keuangan keluarga secara tertulis (baik dengan media buku kas, handphone ataupun komputer). Hal ini dimaksudkan untuk dapat mengeksplorasi pelaksanaan pengelolaan keuangan keluarga PNS di Lingkungan FEB Untan. Saran ini tentunya memiliki keterbatasan dan hambatan terutama berkaitan kesediaan responden untuk dieksplorasi keluarganya secara mendalam dan komprehensif.
2. Perlunya penelitian yang menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan pengelolaan keuangan keluarga belum optimal dengan pendekatan kuantitatif dengan memperhatikan model penelitian keuangan keluarga yang ada.

Referensi

- Daroini A. 2011. Pengaruh Potensi Ekonomi Peternakan Sapi Potong Dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi (Studi Kasus Pada Peternak Sapi Potong Skala Kecil Di Kabupaten Kediri). Disertasi Tidak Diterbitkan. Malang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Damayanti. Analisis Strategi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Pasca Kenaikan Harga BBM. 2010. (Online). (Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan, Vol.1, No.2, Juli-Desember 2010).
- Doriza, Shinta. 2015. Ekonomi Keluarga. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset. Komunitas MK Kalsel. 2010.
- Pengelolaan Ekonomi Rumah Tangga. (Online). (<https://komunitasmkkalsel.blogspot.co.id/2010/12/pengelolaan-ekonomi-rumah-tangga/>). Peraturan Pemerintah No 21 Tahun 1994 tentang Pedoman Umum Pembangunan Keluarga Sejahtera di Indonesia.
- Rodhiyah. 2012. Manajemen Keuangan Keluarga Guna Menuju Keluarga Sejahtera. (online). (ejournal.undip.ac.id/index.php/forum/article/download/3202/2875)
- Sutisna. 2009. Pengertian Manajemen. (Online). (<http://sutisna.com/artikel/ilmu-sosial/manajemen/pengertian-manajemen-3/>) UU RI No 10 Tahun 1992 Bab I pasal 11 tentang Pengertian Keluarga.
- Undang-undang No 10 Tahun 1992 tentang “Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera”.
- Wahyono. 2001. Pengaruh Perilaku Ekonomi Kepala Keluarga Terhadap Intensitas Pendidikan Ekonomi Di Lingkungan Keluarga. Disertasi Tidak Diterbitkan. Malang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Wibawa, Heru Kustriyadi. 2003. Perencanaan Keuangan Keluarga (Sebuah Langkah Menuju Keluarga Sejahtera). Jakarta: Salemba Empat.
- Chen, M-J., 2001. Inside Chinese Business, Harvard Business School Press, Boston Massachusetts. (www.google.com).
- Efferin, S., (2004). Metode Penelitian Untuk Akuntansi, Bayumedia Publisng, Malang.
- Hamidi, (2004). Metode Penelitian Kualitatif, UMM Press, Malang.
- Komori, N., 2000. In Search of Feminine Accounting Practice : The Experience of Women “Accountants” in Japan, Sheffield University Management School and Wakayama University.
- Moleong, J., 2004. Metode Penelitian Kualitatif, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung .

- Ridwan, 2004). Populasi Tionghoa, (<http://www.IndonesiaMediaonline.com>), Sinar Harapan, 2000, (www.google.com).
- Sembel, R., et al, 2003. Smart Saving and Borrowing for Ordinary Family. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Sekaran, U.,1999. Research Methods for Business: A Skill Building Approach. 2th, John Wiley & Sons, Ltd.
- Sugiyono, 2005. Memahami Penelitian Kualitatif, CV. Alfabata, Bandung. Suryadinata, L. 2002. Etnis Tionghoa dan Pembangunan Bangsa, Pustaka LP3ES Indonesia, Jakarta.
- Walker, S.P. and Llewellyn, S., 2000). Accounting At Home : Interdisciplinary Perspectives, University of Edinburgh, Edinburgh, UK.
- Wulandari, F.R., 2000. Perilaku Ekonomi Etnis Cina Tahun 1930-an-2000, (www.kompas.com).
- Yooshik, G. and Wonho, J., 1998. Culture & Development: Reassessing Cultural Explanations on Asian Economic Development, (www.google.com).